



**PT SITARA PROPERTINDO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**

**D A F T A R I S I**

**Pernyataan Direksi**

	<b>Ekshibit</b>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
("KELOMPOK USAHA")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dedi Djajasastra  
Alamat kantor : Wisma 77, Lantai 19  
Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77, Jakarta 11410  
Alamat domisili  
sesuai KTP : Jl. Alam Segar X/25, RT 007/016, Pondok Pinang  
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : 021-5363076  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Martin Sandjaya, SE., Ak., CA.  
Alamat kantor : Wisma 77, Lantai 19  
Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77, Jakarta 11410  
Alamat domisili  
sesuai KTP : Kp. Melayu Timur No. 23 RT 001/005  
Teluknaga, Tangerang  
Nomor Telepon : 021-5363076  
Jabatan : Direktur Independen

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha;
2. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghasilkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Kelompok Usaha.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 April 2018



**Dedi Djajasastra**  
Direktur Utama



**Martin Sandjaya, SE., Ak., CA.**  
Direktur Independen

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**PER 31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	4	113.817.679.302	122.073.513.604
Piutang usaha - Pihak ketiga	5	7.886.416.320	7.886.416.320
Piutang lain-lain - Pihak ketiga		11.554.378.401	3.773.744.733
Persediaan real estat	6,11	11.963.913.401	11.963.913.401
Pajak dibayar di muka	22	1.160.886.441	1.155.974.006
Persediaan real estat - tanah untuk dikembangkan - bagian lancar	7	20.816.826.400	25.799.577.400
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<u>167.200.100.265</u>	<u>172.653.139.464</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
<i>Goodwill</i>		6.325.288.567	6.325.288.567
Rekening dibatasi penggunaannya	8	1.168.735	1.253.897
Persediaan real estat - tanah untuk dikembangkan - bagian tidak lancar	7,11	653.853.396.738	652.496.987.945
Uang muka	9	401.686.791.445	401.893.341.446
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.939.968.440 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp1.836.125.144 pada tanggal 31 Desember 2017	10	1.135.025.210	1.238.868.506
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<u>1.063.001.670.695</u>	<u>1.061.955.740.361</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>1.230.201.770.960</u></u>	<u><u>1.234.608.879.825</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**PER 31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	11	159.368.196.258	159.238.361.925
Utang lain-lain - pihak ketiga		2.253.715.048	6.851.903.881
Utang pajak	22	12.773.997.733	11.245.910.578
Biaya masih harus dibayar		211.575.362	2.147.664.449
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	11		-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<u>174.607.484.401</u>	<u>179.483.840.833</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Uang muka penjualan	12	579.782.730	579.782.730
Liabilitas imbalan pasca kerja	13	763.178.882	763.178.882
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<u>1.342.961.612</u>	<u>1.342.961.612</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>175.950.446.013</u>	<u>180.826.802.445</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 40.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.069.645.750 saham			
	14	1.006.964.575.000	1.006.964.575.000
Tambahan modal disetor - bersih	15	14.657.026.160	14.657.026.160
Akumulasi pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti - bersih		479.044.228	479.044.228
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya			
Belum ditentukan penggunaannya			
	16	1.500.000.000	1.500.000.000
		20.594.663.523	20.357.950.980
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.044.195.308.911	1.043.958.596.368
Kepentingan non-pengendali	17	10.056.016.036	9.823.481.012
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u>1.054.251.324.947</u>	<u>1.053.782.077.380</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>1.230.201.770.960</u>	<u>1.234.608.879.825</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret	
		2018	2017
<b>PENJUALAN</b>	<b>18</b>	12.068.181.000	10.818.179.500
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>19</b>	4.982.751.000	4.655.314.606
<b>LABA BRUTO</b>		7.085.430.000	6.162.864.894
Beban pemasaran		(109.173.792)	(203.100)
Beban umum dan administrasi	<b>20</b>	(2.224.275.326)	(1.964.306.192)
Beban keuangan	<b>21</b>	(5.231.677.273)	(3.966.302.867)
Beban pajak final	<b>22</b>	(301.707.000)	(540.908.975)
Pendapatan keuangan		1.204.557.023	1.290.740.434
Pendapatan (beban) lainnya - bersih		46.093.935	(16.529.272)
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		469.247.567	965.354.922
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			
Kini		-	-
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		469.247.567	965.354.922
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		-	-
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<u>469.247.567</u>	<u>965.354.922</u>
<b>LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		236.712.543	763.155.819
Kepentingan non-pengendali		232.535.024	202.199.103
<b>J U M L A H</b>		<u>469.247.567</u>	<u>965.354.922</u>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		236.712.543	763.155.819
Kepentingan non-pengendali		232.535.024	202.199.103
<b>J U M L A H</b>		<u>469.247.567</u>	<u>965.354.922</u>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	<b>23</b>	<u>0,02</u>	<u>0,08</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Distribusikan kepada pemilik entitas induk							
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor - bersih	Akumulasi pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti	Saldo laba		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
				Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2017	1.006.602.135.000	14.635.279.760	648.750.789	1.000.000.000	20.483.845.383	1.043.370.010.932	8.895.179.137	1.052.265.190.069
Setoran modal	1.660.000	-	-	-	-	1.660.000	-	1.660.000
Pelaksanaan waran	-	99.600	-	-	-	99.600	-	99.600
Laba periode berjalan	-	-	-	-	763.155.819	763.155.819	202.199.103	965.354.922
<b>Saldo per 31 Maret 2017</b>	<b>1.006.603.795.000</b>	<b>14.635.379.360</b>	<b>648.750.789</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>21.247.001.202</b>	<b>1.044.134.926.351</b>	<b>9.097.378.240</b>	<b>1.053.232.304.591</b>
Saldo 1 Januari 2018	1.006.964.575.000	14.657.026.160	479.044.228	1.500.000.000	20.357.950.980	1.043.958.596.368	9.823.481.012	1.053.782.077.380
Laba periode berjalan	-	-	-	-	236.712.543	236.712.543	232.535.024	469.247.567
<b>Saldo per 31 Maret 2017</b>	<b>1.006.964.575.000</b>	<b>14.657.026.160</b>	<b>479.044.228</b>	<b>1.500.000.000</b>	<b>20.594.663.523</b>	<b>1.044.195.308.911</b>	<b>10.056.016.036</b>	<b>1.054.251.324.947</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret	
	2018	2017
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan dari pelanggan	13.275.085.162	8.463.483.827
Pembayaran untuk:		
Pemasok	-	(194.040.000)
Karyawan dan operasi lainnya	(7.737.587.817)	(5.403.910.864)
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	5.537.497.345	2.865.532.963
Pembayaran beban keuangan	(7.070.747.142)	(4.669.645.737)
Penerimaan pendapatan keuangan dan lainnya	1.316.326.662	1.290.740.434
Pembayaran pajak penghasilan	-	(51.439.353)
<b>Arus Kas Bersih Digunakan untuk</b>		
<b>Aktivitas Operasi</b>	(216.923.135)	(564.811.693)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penambahan piutang lain-lain	(8.000.000.000)	-
Perolehan tanah untuk dikembangkan	(168.745.500)	(71.726.856)
Perolehan aset tetap	-	(1.040.000)
<b>Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	(8.168.745.500)	(72.766.856)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan utang bank jangka pendek - bersih	129.834.333	169.480.820
Penerimaan setoran modal	-	1.759.600
<b>Arus Kas Bersih Diperoleh dari</b>		
<b>Aktivitas Pendanaan</b>	129.834.333	171.240.420
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	(8.255.834.302)	(466.338.129)
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	122.073.513.604	116.576.992.203
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	113.817.679.302	116.110.654.074

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir  
 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. U M U M****a. Pendirian Perusahaan**

PT Sitara Propertindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Garda Jaya Prima berdasarkan akta No. 2 tanggal 1 Juni 2006 dari Patricia Bunandi Panggabean, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-22136 HT.01.01.TH.2006 tanggal 28 Juli 2006, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102 Tambahan Berita Negara No. 13328 tanggal 22 Desember 2006. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No.15 tanggal 11 Juli 2016 dari Ardi Kristiar, S.H., MBA., yang ditunjuk sebagai pengganti Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, di mana para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 2.400.000.000.000 menjadi Rp 4.000.000.000.000. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0013033.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 19 Juli 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan, pembangunan, real estat, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan, jasa dan angkutan. Pada saat ini kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan adalah pembangunan baik langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Wisma 77 Lt. 19, Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77, Kelurahan Slipi, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat 11410.

**b. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Direksi Perusahaan dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut sebagai “Kelompok Usaha”) bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 April 2018.

**c. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dengan Surat No. S-328/D.04/2014 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan disertai 2.000.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma, dimana setiap pemegang 2 (dua) saham baru berhak memperoleh 1 (satu) Waran Seri I yang dapat dikonversi menjadi 1 (satu) saham baru mulai tanggal 6 Januari 2015 sampai dengan tanggal 6 Juli 2017 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 106 per Waran Seri I. Pada tanggal 11 Juli 2014, saham Perusahaan sebesar 10.010.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sampai dengan tanggal 6 Juli 2017 (periode akhir pelaksanaan Waran Seri I), pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 59.645.750 waran. Sisa waran yang telah habis masa berlakunya sebanyak 1.940.354.250 waran.

Berdasarkan Biro Administrasi Efek, PT Sinartama Gunita, pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10.069.645.750 saham.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. U M U M (Lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Berdasarkan akta No. 9 tanggal 5 Juni 2017 dari Ardi Kristiar, S.H., MBA., yang ditunjuk sebagai pengganti Yulia, S.H., susunan pengurus Perusahaan tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Bihar Abdi Solonggahon Tobing
Komisaris (merangkap Komisaris Independen)	:	Yuristy Febriany
Direktur Utama	:	Dedi Djajasastra
Direktur Independen	:	Martin Sandjaya

Perusahaan telah menetapkan Martin Sandjaya sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 5 Juni 2017, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Yuristy Febriany
Anggota	:	Cecilia Wulannitri
	:	Delynta Luwihana

Perusahaan memberikan remunerasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Komisaris :	112.411.671	88.715.618
Direktur :	355.931.327	144.249.875

Jumlah karyawan tetap Kelompok Usaha sekitar 10 dan 11 orang pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

**e. Struktur Kelompok Usaha**

Entitas induk terakhir dari Kelompok Usaha adalah PT Surya Buana Makmur.

Perusahaan memiliki saham Entitas Anak baik langsung maupun tidak langsung 50% atau lebih. Rincian Entitas Anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

## 1. U M U M (Lanjutan)

## e. Struktur Kelompok Usaha (Lanjutan)

Entitas Anak	Persentase kepemilikan (langsung dan tidak langsung)		Bidang usaha	Proyek	Kedudukan	Mulai kegiatan usaha
	31 Maret 2018	31 Desember 2017				
<b><u>Kepemilikan saham secara langsung</u></b>						
<b><u>Belum beroperasi</u></b>						
PT Raffles Griya Perkasa	99,99%	99,99%	Perdagangan, pengangkutan, pembangunan, perindustrian, jasa, percetakan, perbengkelan, pertanian dan kehutanan	-	Jakarta	-
PT Raffles Niaga Kencana	99,99%	99,99%	Perdagangan, pengangkutan, pembangunan, perindustrian, jasa, percetakan, perbengkelan, pertanian dan kehutanan	-	Jakarta	-
PT Raffles Graha Persada	99,99%	99,99%	Perdagangan, pengangkutan, pembangunan, perindustrian, jasa, percetakan, perbengkelan, pertanian dan kehutanan	-	Jakarta	-
PT Bumi Tara Sinergi (d/h PT Raffles Hotel)	99,99%	99,99%	Jasa	-	Jakarta	-
<b><u>Kepemilikan saham secara tidak langsung</u></b>						
<b><u>Belum beroperasi</u></b>						
PT Gemilang International (melalui PT Raffles Griya Perkasa)	99,00%	99,00%	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan dan jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak	-	Jakarta	-
PT Griya Cipta Berdikari (melalui PT Gemilang International)	99,00%	99,00%	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan dan jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak	-	Jakarta	-

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

## 1. U M U M (Lanjutan)

## e. Struktur Kelompok Usaha (Lanjutan)

Entitas Anak	Persentase kepemilikan (langsung dan tidak langsung)		Bidang usaha	Proyek	Kedudukan	Mulai kegiatan usaha
	31 Maret 2018	31 Desember 2017				
<b><u>Kepemilikan saham secara tidak langsung</u></b>						
<b><u>Belum beroperasi</u></b>						
PT Pratama Kencana Perkasa (melalui PT Raffles Niaga Kencana)	99,00%	99,00%	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan dan jasa	-	Jakarta	-
PT Sahabat Haritas Sejati (melalui PT Pratama Kencana Perkasa)	99,00%	99,00%	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan	Purwakarta Biz Link	Jakarta	-
PT Mandiri Gita Pertiwi (melalui PT Raffles Griya Perkasa)	99,00%	99,00%	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan dan jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak	-	Jakarta	-
PT Propertindo Line Semesta (melalui PT Mandiri Gita Pertiwi)	99,00%	99,00%	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan dan jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak	-	Jakarta	-
PT Bumi Tara Perdana (melalui PT Bumi Tara Sinergi)	99,83%	99,83%	Perdagangan, pengangkutan, pembangunan, perindustrian, jasa, percetakan, perbengkelan, pertanian dan kehutanan	-	Jakarta	-
PT Bumi Tara Perkasa (melalui PT Bumi Tara Sinergi)	99,83%	99,83%	Perdagangan, pengangkutan, pembangunan, perindustrian, jasa, percetakan, perbengkelan, pertanian dan kehutanan	-	Jakarta	-

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

## 1. U M U M (Lanjutan)

## e. Struktur Kelompok Usaha (Lanjutan)

Entitas Anak	Persentase kepemilikan (langsung dan tidak langsung)		Bidang usaha	Proyek	Kedudukan	Mulai kegiatan usaha
	31 Maret 2018	31 Desember 2017				
<b><u>Kepemilikan saham secara tidak langsung</u></b>						
<b><u>Belum beroperasi</u></b>						
PT Bumi Tara Pratama (melalui PT Bumi Tara Sinergi)	99,83%	99,83%	Perdagangan, pengangkutan, pembangunan, perindustrian, jasa, percetakan, perbengkelan, pertanian dan kehutanan	-	Jakarta	-
<b><u>Beroperasi</u></b>						
PT Cisadane River Park (melalui PT Raffles Griya Perkasa)	99,00%	99,00%	Pembangunan, perdagangan umum, pertambangan, perindustrian, pertanian, percetakan dan jasa	<i>Les Belles Maisons</i>	Jakarta	2006
PT Bina Karnada (melalui PT Raffles Griya Perkasa)	99,90%	99,90%	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, transportasi darat dan jasa	<i>Premier Village</i>	Jakarta	2012
PT Cakrawala Inti Sejahtera (melalui PT Raffles Niaga Kencana)	99,00%	99,00%	Perdagangan umum, pembangunan, industri, pertanian, transportasi darat, perbengkelan, desain, pertambangan, jasa dan percetakan	<i>City Point</i>	Tangerang Selatan	2012
PT Usaha Mandiri Sukses Abadi (melalui PT Griya Cipta Berdikari)	99,00%	99,00%	Perdagangan umum, pembangunan, industri, pertanian, transportasi darat, perbengkelan, desain, jasa dan percetakan	<i>Montana Serpong</i>	Jakarta	2015

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. U M U M (Lanjutan)**

**e. Struktur Kelompok Usaha (Lanjutan)**

	Jumlah aset	
	31 Maret 2018	31 Desember 2017
<b><u>Belum beroperasi</u></b>		
PT Raffles Griya Perkasa	798.518.455.638	792.084.536.671
PT Raffles Niaga Kencana	389.901.935.335	390.596.540.285
PT Raffles Graha Persada	95.695.271.612	95.508.405.154
PT Bumi Tara Sinergi	1.898.472.000	1.898.472.000
PT Gemilang International (melalui PT Raffles Griya Perkasa)	734.354.727.333	727.852.090.107
PT Griya Cipta Berdikari (melalui PT Gemilang International)	969.649.651.212	945.507.071.657
PT Pratama Kencana Perkasa (melalui PT Raffles Niaga Kencana)	244.714.910.631	244.714.910.631
PT Sahabat Haritas Sejati (melalui PT Pratama Kencana Perkasa)	11.804.063.050	11.804.063.050
PT Mandiri Gita Pertiwi (melalui PT Raffles Griya Perkasa)	247.590.500	247.661.574
PT Propertindo Line Semesta (melalui PT Mandiri Gita Pertiwi)	134.232.600	134.232.600
PT Bumi Tara Perdana (melalui PT Bumi Tara Sinergi)	600.000.000	600.000.000
PT Bumi Tara Perkasa (melalui PT Bumi Tara Sinergi)	600.000.000	600.000.000
PT Bumi Tara Pratama (melalui PT Bumi Tara Sinergi)	600.000.000	600.000.000
<b><u>Beroperasi</u></b>		
PT Cisadane River Park (melalui PT Raffles Griya Perkasa)	16.028.005.884	16.030.114.345
PT Bina Karnada (melalui PT Raffles Griya Perkasa)	33.507.483.438	33.505.633.533
PT Cakrawala Inti Sejahtera (melalui PT Raffles Niaga Kencana)	32.657.281.975	33.521.727.735
PT Usaha Mandiri Sukses Abadi (melalui PT Griya Cipta Berdikari)	179.967.394.263	167.265.254.282

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Prinsip kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti dijabarkan di bawah ini.

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tersebut konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha periode-periode sebelumnya.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi**

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi relevan berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 16 “Aset Tetap”;
- Amandemen PSAK 2 “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan”;
- Amandemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi”;
- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”;
- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”.

**c. Dasar Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan seluruh entitas anak. Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki:

- kekuasaan atas *investee* (contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Ketika Kelompok Usaha mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Kelompok usaha mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Kelompok Usaha dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Kelompok Usaha. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Kelompok Usaha mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Dasar Konsolidasian (Lanjutan)**

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Kelompok Usaha dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam *intra-group* terkait dengan transaksi antar entitas dalam Kelompok Usaha dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali (KNP) mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill***

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Jika aset yang diperoleh bukan suatu bisnis, maka Kelompok Usaha mencatatnya sebagai akuisisi aset. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih mengukur kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadi dan diakui dalam laba rugi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, setiap kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (Lanjutan)**

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasi sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55, diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55 diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

*Goodwill* pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, menjadi selisih lebih nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali, dan setiap kepentingan yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih. Dalam kasus pembelian dengan diskon, jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi. Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

**e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pengujian penurunan nilai *goodwill* dan aset tak berwujud lainnya dengan menggunakan masa manfaat ekonomi tidak terbatas dilakukan setiap tahun pada akhir periode pelaporan keuangan. Aset non-keuangan lain dikenakan uji penurunan nilai ketika telah terjadi atau ada perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak terpulihkan. Apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan (yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan), maka aset tersebut diturunkan nilainya.

Apabila tidak mungkin untuk mengestimasi nilai terpulihkan dari aset, maka uji penurunan nilai dilakukan pada kelompok terkecil aset dimana aset tersebut merupakan bagian dari kelompok tersebut yang arus kasnya dapat diidentifikasi secara terpisah; yakni unit penghasil kas. *Goodwill* dialokasikan pada pengakuan awal pada masing-masing unit penghasil kas Kelompok Usaha yang diharapkan menghasilkan manfaat dari kombinasi bisnis yang menghasilkan *goodwill* tersebut.

Beban penurunan nilai termasuk dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut membalikkan keuntungan yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain. Kerugian penurunan nilai yang diakui untuk *goodwill* tidak dapat dibalik.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

### f. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Kelompok Usaha menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

### g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan kas di bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya. Kas di bank yang dibatasi penggunaannya atau digunakan sebagai jaminan disajikan sebagai "Rekening Dibatasi Penggunaannya".

### h. Instrumen Keuangan

#### 1. Aset Keuangan

##### Pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua aset keuangannya ke dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi.

##### Pengukuran selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

### h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

#### 1. Aset Keuangan (Lanjutan)

##### Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui dalam laba rugi.

##### Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mengalihkan aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

#### 2. Liabilitas Keuangan

##### Pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

##### Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya, atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

##### Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

#### 3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**4. Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**i. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

1. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
2. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
3. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

1. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Kelompok Usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
4. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

**j. Persediaan Real Estat**

Persediaan real estat terdiri dari tanah dalam proses pengembangan dan bangunan yang siap dijual yang dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan real estat ditentukan dengan metode rata-rata.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**j. Persediaan Real Estat (Lanjutan)**

Biaya perolehan tanah dalam proses pengembangan meliputi biaya perolehan tanah untuk dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah dalam proses pengembangan akan dipindahkan ke tanah dan unit bangunan yang sedang dikembangkan pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya.

**k. Persediaan Real Estat - Tanah Untuk Dikembangkan**

Tanah untuk dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penelaahan atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Biaya atas revisi substansial untuk menyelesaikan proyek real estat dikapitalisasi dan dialokasikan pada bidang tanah yang tersedia untuk dijual yang masih tersisa.

**l. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**m. Aset Tetap**

Pada pengakuan awal, *item-item* aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Sebagaimana halnya harga pembelian, biaya perolehan meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan estimasi dari nilai kini seluruh biaya-biaya masa depan yang tidak dapat dihindari dari pembongkaran dan pemindahan aset tetap.

Kelompok Usaha telah memilih metode biaya di dalam pengakuan setelah pengakuan awal untuk aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan tarif sebagai berikut:

	<b>Tahun</b>
Kendaraan	8
Peralatan kantor	4

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan aset tersebut di masa mendatang akan mengalir ke Kelompok Usaha dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti, dihapusbukukan. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada kegiatan usaha periode berjalan.

Nilai sisa, masa manfaat, dan metode penyusutan, dikaji pada tiap akhir tahun pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**n. Modal Saham**

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika entitas Kelompok Usaha membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**o. Imbalan Kerja**

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“Undang-undang”) tanggal 25 Maret 2003. PSAK 24 mensyaratkan entitas menggunakan metode “*Projected Unit Credit*” untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

**1. Program iuran pasti**

Iuran untuk program iuran pasti untuk program pensiun dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode dimana iuran tersebut terkait.

**2. Program imbalan pasti**

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan; dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui; dikurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema waliamanat

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui melalui penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali tersebut termasuk:

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga)
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga)

Biaya jasa diakui dalam laporan laba rugi dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Beban (pendapatan) bunga bersih diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban (aset) imbalan pasti pada awal periode tahunan dan mempertimbangkan dampak kontribusi pembayaran manfaat selama periode.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (Lanjutan)**

**2. Program imbalan pasti (Lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

**3. Manfaat jasa jangka panjang lain**

Imbalan kerja lain yang diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (duabelas) bulan setelah akhir tahun pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Imbalan kerja lain yang tidak diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (duabelas) bulan setelah akhir tahun pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang dan dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan kemudian didiskonto dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan berkualitas tinggi yang tersedia dengan tanggal jatuh tempo mendekati sisa periode yang diharapkan untuk diselesaikan.

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**Pengakuan Pendapatan**

**Penjualan bangunan**

Pendapatan dari penjualan rumah tinggal, rumah toko (ruko) dan bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- a. Proses penjualan telah selesai;
- b. Harga jual akan tertagih;
- c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa depan terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- d. Penjual telah mengendalikan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan dan tanah untuk dikembangkan tersebut kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

**Penjualan tanah**

Pendapatan dari penjualan tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
2. Harga jual akan tertagih;
3. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa depan terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli;

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)**

**Pengakuan Pendapatan** (Lanjutan)

**Penjualan tanah** (Lanjutan)

4. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kavling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual - beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
5. Hanya kavling tanah saja yang dijual tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan diatas kavling tanah tersebut.

Jika ada salah satu kriteria pengakuan pendapatan di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran uang yang diterima dari pembeli harus diakui sebagai uang muka yang diterima sampai seluruh kriteria pengakuan pendapatan tersebut terpenuhi dan dicatat dalam akun “Uang Muka Penjualan” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**Pengakuan Beban**

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada periode yang bersangkutan (*accrual basis*). Termasuk didalam beban adalah taksiran beban untuk pengembangan prasarana di masa yang akan datang atas tanah yang telah terjual.

**q. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung terhadap akuisisi, konstruksi atau produksi suatu aset yang membutuhkan periode waktu yang substansial untuk mempersiapkan aset tersebut bagi tujuan penggunaan maupun penjualan, dikapitalisasi sebagai bagian biaya aset tersebut. Semua biaya pinjaman dibebankan di dalam tahun terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari bunga dan biaya lainnya yang terjadi di entitas dalam kaitannya dengan pinjaman dana.

**r. Perpajakan**

**Pajak final**

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**r. Perpajakan (Lanjutan)**

**Pajak penghasilan**

**Pajak kini**

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum di bayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada tahun fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

**s. Laba Per Saham Dasar**

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

**t. Pelaporan Segmen**

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk dan jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

Pendapatan, beban, hasil aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Pada tanggal 1 Januari 2017, Kelompok Usaha menerapkan penyesuaian terhadap PSAK di 2016. Penerapan penyesuaian 2016 mewajibkan pengungkapan tambahan ada catatan segmen Kelompok Usaha terkait dengan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam pengaplikasian kriteria penggabungan. Termasuk di dalamnya adalah penjelasan singkat atas segmen operasi yang digabungkan dan indikator ekonomi yang dinilai dalam penentuan apakah segmen operasi memiliki karakteristik ekonomi serupa. Selain dari itu, penerapan dari penyesuaian ini tidak memiliki dampak untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya dan tidak akan berpengaruh di periode yang akan datang.

**u. Provisi**

Kelompok Usaha mengakui provisi untuk liabilitas dari waktu atau jumlah tidak pasti termasuk sewa, klaim garansi, penyewaan yang disia-siakan, atau perkara hukum. Provisi diukur pada estimasi pengeluaran yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan, didiskontokan pada tarif sebelum pajak yang mencerminkan penilaian *market* saat ini atas nilai uang dan risiko tertentu terhadap liabilitas. Dalam hal penyewaan yang disia-siakan, provisi memperhitungkan potensi bahwa properti mungkin disewakan untuk beberapa atau seluruh sisa masa sewa.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**v. Kontinjensi**

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar dari sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomik mengalir ke dalam entitas.

**w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian bila material.

---

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyajian laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyajian laporan keuangan tersebut juga mensyaratkan manajemen untuk mempertimbangkan penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi signifikan yang dilakukan di dalam menyajikan laporan keuangan konsolidasian beserta dampaknya, dibahas sebagai berikut:

**a. Pertimbangan di dalam penerapan kebijakan akuntansi**

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, terlepas dari estimasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki dampak signifikan dari jumlah yang tercantum di dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha memiliki eksposur pajak penghasilan. Pertimbangan signifikan diperlukan di dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan penghitungan di mana penentuan pajak akhir adalah tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Kelompok Usaha mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Di dalam menentukan mata uang fungsional entitas dalam Kelompok Usaha, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan negara di mana kekuatan persaingan dan regulasi paling menentukan harga jual barang dan jasa. Mata uang fungsional entitas di dalam Kelompok Usaha ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi dan proses entitas di dalam menentukan harga jual.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**a. Pertimbangan di dalam penerapan kebijakan akuntansi (Lanjutan)**

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti yang diungkapkan pada Catatan 2h.

**b. Sumber utama ketidakpastian estimasi**

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya dari ketidakpastian estimasi di masa depan pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, diungkapkan sebagai berikut:

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomi aset tetap antara 4 tahun sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomik dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat bersih atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 1.135.025.210 dan Rp 1.238.868.506. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai dari piutang usaha. Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha yang diakui masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Lain-lain

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai dari piutang lain-lain. Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain yang diakui masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**b. Sumber utama ketidakpastian estimasi (Lanjutan)**

Imbalan Kerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada faktor-faktor yang ditetapkan berdasarkan basis akrual dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan di dalam menetapkan biaya (pendapatan) bersih pensiun meliputi tingkat suku bunga diskon dan kenaikan tingkat gaji di masa depan. Semua perubahan di dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai kini kewajiban pensiun.

Kelompok Usaha menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai dan kenaikan tingkat gaji di masa depan pada tiap akhir periode pelaporan. Tingkat suku bunga adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menetapkan arus kas keluar masa depan yang diharapkan yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Di dalam menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai, Kelompok Usaha mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasi oleh mata uang di mana manfaat tersebut akan dibayarkan dan memiliki syarat-syarat jatuh tempo yang mendekati syarat-syarat kewajiban pensiun terkait.

Tingkat kenaikan gaji di masa depan ditentukan dengan mengumpulkan semua data historis terkait dengan perubahan dasar gaji dan menyesuaikannya pada rencana bisnis di masa depan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 sebesar Rp 763.178.882. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pengukuran Nilai Wajar

Beberapa kebijakan akuntansi dan pengungkapan Kelompok Usaha membutuhkan pengukuran nilai wajar, baik untuk aset dan liabilitas keuangan maupun non-keuangan. Ketika mengukur kewajaran aset atau liabilitas, Kelompok Usaha menggunakan data dari penelitian di pasar sebisa mungkin. Nilai wajar dikategorikan ke beberapa tingkatan berbeda di hirarki nilai wajar berdasarkan teknik penilaian sebagai berikut:

- Tingkat 1: Kuotasi pasar (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal;
- Tingkat 2: *Input* selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga);
- Tingkat 3: *Input* bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda.

Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha memiliki instrumen keuangan yang disajikan sebesar jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Kas	3.168.511.672	3.065.145.451
Bank - Rupiah		
Pihak Ketiga		
PT Bank Sinarmas Tbk.	3.151.795.054	3.150.032.615
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	1.463.089.687	1.153.108.221
PT Bank Mitraniaga Tbk.	1.164.847.582	1.214.314.191
PT Bank Victoria International Tbk.	477.150.977	268.043.477
PT Bank Central Asia Tbk.	173.428.510	84.777.207
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	135.122.931	132.020.257
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	12.632.218	15.226.169
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	10.209.691	10.229.609
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	3.640.980	10.616.407
Deposito berjangka - Rupiah		
Pihak Ketiga		
PT Bank Victoria International Tbk	104.000.000.000	104.000.000.000
PT Bank Mitraniaga Tbk	57.250.000	8.970.000.000
<b>J u m l a h</b>	<u>113.817.679.302</u>	<u>122.073.513.604</u>
Tingkat bunga deposito berjangka	<u>6,0% - 7,5%</u>	<u>6,0% - 7,5%</u>

---

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

a. Berdasarkan jenis transaksi

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Penjualan		
Tanah	7.864.920.000	7.864.920.000
Ruko dan kios	21.496.320	21.496.320
<b>J u m l a h</b>	<u>7.886.416.320</u>	<u>7.886.416.320</u>

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)**

b. Berdasarkan umur

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Belum jatuh tempo	7.864.920.000	7.864.920.000
Telah jatuh tempo		
Sampai dengan 1 bulan	-	-
1 - 3 bulan	-	-
3 - 6 bulan	-	-
6 - 12 bulan	21.496.320	21.496.320
<b>J u m l a h</b>	<b>7.886.416.320</b>	<b>7.886.416.320</b>

Seluruh piutang usaha kepada pihak ketiga masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak ditetapkan cadangan kerugian penurunan nilai.

**6. PERSEDIAAN REAL ESTAT**

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Tanah kavling	6.412.455.522	6.412.455.522
Bangunan siap jual	5.551.457.879	5.551.457.879
<b>J u m l a h</b>	<b>11.963.913.401</b>	<b>11.963.913.401</b>

**Tanah Kavling**

Merupakan tanah kavling milik PT Cakrawala Inti Sejahtera (CIS), Entitas Anak, yang berlokasi di Pondok Cabe Blok A-1 dan E-1 dengan luas 1.318 m<sup>2</sup> dan PT Cisadane River Park (CRP), Entitas Anak, yang berlokasi di Serpong dengan luas 1.480 m<sup>2</sup>.

Hak legal atas tanah CIS berupa Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama CIS berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2040-2042.

Hak legal atas tanah CRP berupa HGB atas nama CRP berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2023.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikat hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**6. PERSEDIAAN REAL ESTAT (Lanjutan)**

**Bangunan Siap Dijual**

Bangunan siap dijual merupakan ruko dan kios di *City Point* milik PT Cakrawala Inti Sejahtera (CIS), Entitas Anak, yang berlokasi di Pondok Cabe, dimana sebagian tanah dijadikan sebagai jaminan utang bank milik CIS (Catatan 11).

Jumlah persediaan real estat - bangunan siap dijual yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui sebesar 10% dari jumlah persediaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Pengikatan tersebut belum diakui sebagai penjualan karena belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai pada tanggal pelaporan.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa belum diperlukan asuransi atas persediaan.

**7. PERSEDIAAN REAL ESTAT - TANAH UNTUK DIKEMBANGKAN**

Lokasi	Peruntukan	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Bogor	Perumahan, apartemen dan pergudangan	416.118.992.995	419.745.335.202
Purwakarta	Perumahan, apartemen dan pergudangan	246.905.000.000	246.905.000.000
Tangerang	Pertokoan	11.646.230.143	11.646.230.143
<b>J u m l a h</b>		<b>674.670.223.138</b>	<b>678.296.565.345</b>
<b>Dikurangi: bagian lancar</b>		<b>20.816.826.400</b>	<b>25.799.577.400</b>
<b>Bagian tidak lancar</b>		<b>653.853.396.738</b>	<b>652.496.987.945</b>

Rincian luas tanah untuk dikembangkan menurut status kepemilikan legal sebagai berikut:

Lokasi	31 Maret 2018 (m2)			31 Desember 2017 (m2)		
	HGB	Lainnya	Jumlah	HGB	Lainnya	Jumlah
Bogor	711.785	58.404	770.189	720.785	58.404	779.189
Purwakarta	676.339	-	676.339	676.339	-	676.339
Tangerang	15.330	-	15.330	15.330	-	15.330
<b>J u m l a h</b>	<b>1.403.454</b>	<b>58.404</b>	<b>1.461.858</b>	<b>1.412.454</b>	<b>58.404</b>	<b>1.470.858</b>
<b>Dikurangi: bagian lancar</b>	<b>37.600</b>	<b>-</b>	<b>37.600</b>	<b>46.600</b>	<b>-</b>	<b>46.600</b>
<b>Bagian tidak lancar</b>	<b>1.365.854</b>	<b>58.404</b>	<b>1.424.258</b>	<b>1.365.854</b>	<b>58.404</b>	<b>1.424.258</b>

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 7. PERSEDIAAN REAL ESTAT - TANAH UNTUK DIKEMBANGKAN

Beban keuangan yang dikapitalisasi ke tanah untuk dikembangkan sebesar Rp 1.051.820.782 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp 3.808.437.507 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

10,4% dan 10,3% dari tanah untuk dikembangkan dijadikan sebagai jaminan utang bank pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 (Catatan 11).

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai pada persediaan real estat - tanah untuk dikembangkan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

#### 8. REKENING DIBATASI PENGGUNAANNYA

Rekening dibatasi penggunaannya merupakan rekening *escrow* milik PT Cakrawala Inti Sejahtera, Entitas Anak, sehubungan dengan fasilitas kredit kepemilikan ruko dan kios. Saldo pada rekening tersebut berasal dari uang muka penjualan kios yang dibatasi penggunaannya sampai dengan proses penjualan tersebut telah selesai dilakukan (Catatan 27).

Saldo rekening *escrow* pada PT Bank Mitraniaga Tbk. adalah sebesar Rp 1.168.735 dan Rp 1.253.897 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

#### 9. UANG MUKA

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Pembelian tanah untuk dikembangkan	401.622.210.638	401.622.210.638
Lain-lain	64.580.807	271.130.808
<b>J u m l a h</b>	<b>401.686.791.445</b>	<b>401.893.341.446</b>

Uang muka pembelian tanah untuk dikembangkan merupakan uang muka untuk pembelian tanah yang berlokasi di daerah Bogor, Jawa Barat milik PT Griya Cipta Berdikari, Entitas Anak.

#### 10. ASET TETAP

	31 Maret 2018			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<b>Biaya perolehan</b>				
Kendaraan	2.480.000.000	-	-	2.480.000.000
Peralatan kantor	594.993.650	-	-	594.993.650
<b>J u m l a h</b>	<b>3.074.993.650</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.074.993.650</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>				
Kendaraan	1.393.958.334	77.500.000	-	1.471.458.334
Peralatan kantor	442.166.810	26.343.296	-	468.510.106
<b>J u m l a h</b>	<b>1.836.125.144</b>	<b>103.843.296</b>	<b>-</b>	<b>1.939.968.440</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>1.238.868.506</b>			<b>1.136.025.210</b>

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. ASET TETAP (Lanjutan)**

	31 Desember 2017			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<b>Biaya perolehan</b>				
Kendaraan	2.635.275.200	-	155.275.200	2.480.000.000
Peralatan kantor	585.203.650	9.790.000	-	594.993.650
<b>J u m l a h</b>	3.220.478.850	9.790.000	155.275.200	3.074.993.650
<b>Akumulasi penyusutan</b>				
Kendaraan	1.179.387.884	321.322.150	106.751.700	1.393.958.334
Peralatan kantor	336.368.138	105.798.672	-	442.166.810
<b>J u m l a h</b>	1.515.756.022	427.120.822	106.751.700	1.836.125.144
<b>Nilai buku</b>	1.704.722.828			1.238.868.506

Beban penyusutan dialokasikan ke beban umum dan administrasi sebesar Rp 103.843.296 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp 427.120.822 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Berikut ini adalah perhitungan rugi atas penjualan aset tetap pada tahun 2017:

Hasil penjualan aset tetap	30.000.000
Nilai tercatat aset tetap yang dijual	48.523.500
<b>Rugi penjualan aset tetap</b>	<b>(18.523.500)</b>

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1,7 miliar. Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

**11. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	99.661.927.709	99.661.927.709
PT Bank Mayapada International Tbk.	59.706.268.549	59.576.434.216
<b>J u m l a h</b>	159.368.196.258	159.238.361.925

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)**

**PT Bank Capital Indonesia Tbk. (BCI)**

Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman dari BCI sebagai berikut:

Nama entitas	Tanggal pinjaman	Maksimum kredit	Tingkat bunga per tahun (%)	Jangka waktu/ Jatuh tempo	Jenis fasilitas pinjaman	Saldo 31 Maret 2018	Saldo 31 Desember 2017
PT Raffles Graha Persada	September 2017	30.000.000.000	15	September 2017	Aksep	30.000.000.000	30.000.000.000
PT Raffles Niaga Kencana	September 2017	30.000.000.000	15	September 2017	Aksep	30.000.000.000	30.000.000.000
PT Griya Cipta Berdikari	Juni 2017	25.000.000.000	12	Juni 2017	Aksep	25.000.000.000	25.000.000.000
PT Usaha Mandiri Sukses Abadi	Agustus 2017	10.000.000.000	15	Juni 2017	Aksep	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Cakrawala Inti Sejahtera	Pebruari 2017	3.161.927.709	15	Pebruari 2018	Aksep 1	3.161.927.709	3.161.927.709
PT Cakrawala Inti Sejahtera	Mei 2017	10.000.000.000	15	Pebruari 2018	Aksep 2	1.500.000.000	1.500.000.000
<b>Jumlah</b>						<b>99.661.927.709</b>	<b>99.661.927.709</b>

Fasilitas di atas dijamin dengan:

- Tanah milik PT Mutiara Sukses Abadi, dengan SHGB No. 686 seluas 4.051 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl. Bangka Raya No. 20 B, Mampang, Jakarta Selatan.
- Tanah di Desa Cibadung, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor seluas 47.200 m<sup>2</sup> dengan SHGB No.16 milik PT Usaha Mandiri Sukses Abadi, Entitas Anak.
- Tanah di Desa Cibadung, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor seluas 89.312 m<sup>2</sup> dengan SHGB No.446 milik PT Usaha Mandiri Sukses Abadi, Entitas Anak.
- Tanah PT Cakrawala Inti Sejahtera, Entitas Anak dengan SHGB No. 2382 dan No. 2406 yang terletak di Pondok Cabe Udik, Kecamatan Pamulang.

Pinjaman Entitas Anak dari BCI, mencakup persyaratan yang membatasi hak beberapa Entitas Anak (*negative covenants*) yang dalam pelaksanaannya membutuhkan pemberitahuan tertulis dari BCI.

**PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (BMI)**

Pada bulan April 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan April 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BMI sebagai berikut:

- Pinjaman Tetap *On Demand* (PTX-OD) dengan maksimum kredit sebesar Rp 55.000.000.000 dan jangka waktu sampai dengan bulan April 2017;
- Pinjaman Rekening Koran dengan maksimum kredit sebesar Rp 5.000.000.000 dan jangka waktu sampai dengan bulan April 2017;

Seluruh fasilitas pinjaman diatas dikenakan bunga sebesar 14% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik PT Purnama Sentosa dengan SHGB No. 1530, 1531, 1532, 1596 dan 1597 yang terletak di Madegondo, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah.

Pinjaman Perusahaan dari BMI, mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) yang dalam pelaksanaannya membutuhkan pemberitahuan tertulis dari BMI.

Surat perpanjangan pinjaman masih dalam proses.

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**12. UANG MUKA PENJUALAN**

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Ruko dan kios	579.782.730	579.782.730
	579.782.730	579.782.730
Persentase pembayaran uang muka sebagai berikut:		
	31 Maret 2018	31 Desember 2017
50% sampai dengan 99%	76.546.364	76.546.364
20% sampai dengan 49%	477.327.276	477.327.276
Dibawah 20%	25.909.090	25.909.090
	579.782.730	579.782.730
<b>J u m l a h</b>		

---

**13. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja untuk karyawan tetapnya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebesar Rp 763.178.882.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebesar Nihil untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp 215.629.033 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebesar Nihil untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp 168.777.373 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal dan 31 Desember 2017 diatas dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 5 Pebruari 2018. Asumsi dasar yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tingkat bunga diskonto	7,3% per tahun
Tingkat kenaikan upah	10% per tahun
Tingkat mortalita	Indonesia - III (2011)
Tingkat cacat	0,02%
Tingkat pengunduran diri	4% pada usia ≤ 30 tahun menurun secara bertahap ke 0% pada usia ≥ 54 tahun
Usia pensiun normal	55 tahun

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**14. MODAL SAHAM**

Rincian pemilikan saham pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham</u>	<u>Persentase kepemilikan (%)</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor Penuh (Rp)</u>
PT Surya Buana Makmur	4.904.019.800	48,70	490.401.980.000
Nomura Bank (Switzerland) Masyarakat	745.000.000	7,40	74.500.000.000
	4.420.625.950	43,90	442.062.595.000
<b>J u m l a h</b>	<b>10.069.645.750</b>	<b>100,00</b>	<b>1.006.964.575.000</b>

Berdasarkan akta No. 190 tanggal 22 Desember 2017 dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, Dewan Komisaris menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan, sehubungan dengan pelaksanaan waran. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0205513 tanggal 27 Desember 2017.

Berdasarkan akta No. 139 tanggal 23 Mei 2017 dari Ardi Kristiar, S.H., MBA., yang ditunjuk sebagai pengganti Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, Dewan Komisaris menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan, sehubungan dengan pelaksanaan waran. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0138936 tanggal 23 Mei 2017.

---

**15. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH**

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

Selisih lebih antara hasil yang diterima dengan nilai nominal dari penawaran umum perdana	24.000.000.000
Biaya emisi saham	(12.900.000.000)
<b>B e r s i h</b>	<b>11.100.000.000</b>
Selisih lebih hasil konversi Waran Seri I (Catatan 1c)	357.874.500
Lain - lain	3.199.151.660
<b>J u m l a h</b>	<b>14.657.026.160</b>

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**16. CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan di Indonesia diharuskan untuk membentuk cadangan umum sekurang-kurangnya sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan umum tersebut.

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana dituangkan dalam akta No. 86 tanggal 16 Juni 2017 dari Ardi Kristiar, S.H., MBA., yang ditunjuk sebagai pengganti Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, telah ditetapkan, antara lain mengenai penggunaan laba tahun buku 2016 sebesar Rp 500.000.000 sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo cadangan umum adalah sebesar Rp 1.500.000.000.

---

**17. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
PT Raffles Griya Perkasa	7.383.647.769	7.141.627.173
PT Raffles Niaga Kencana	2.669.161.514	2.678.646.507
PT Bumi Tara Sinergi	3.096.837	3.096.886
PT Raffles Graha Persada	109.916	110.446
<b>J u m l a h</b>	<u>10.056.016.036</u>	<u>9.823.481.012</u>

---

**18. PENJUALAN**

	<u>31 Maret</u>	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pihak ketiga		
Tanah	<u>12.068.181.000</u>	<u>10.818.179.500</u>

---

**19. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<u>31 Maret</u>	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Tanah	<u>4.982.751.000</u>	<u>4.655.314.606</u>

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	31 Maret	
	2018	2017
Gaji, upah dan tunjangan	963.587.040	791.684.179
Jasa profesional	270.553.943	433.696.650
Sewa	266.328.350	179.209.400
Penyusutan	103.843.296	86.364.836
Lain-lain	619.962.697	473.351.127
<b>J u m l a h</b>	<b>2.224.275.326</b>	<b>1.964.306.192</b>

**21. BEBAN KEUANGAN**

	31 Maret	
	2018	2017
Bunga pinjaman	5.228.188.734	3.894.470.258
Lain-lain	3.488.539	71.832.609
<b>J u m l a h</b>	<b>5.231.677.273</b>	<b>3.966.302.867</b>

**22. PERPAJAKAN****a. Pajak dibayar di muka**

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	1.151.616.571	1.151.616.571
Pajak pertambahan nilai - masukan	9.269.870	4.357.435
<b>J u m l a h</b>	<b>1.160.886.441</b>	<b>1.155.974.006</b>

**b. Utang pajak**

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	3.266.855.942	2.961.281.507
Pasal 21	42.931.802	40.947.082
Pasal 23	13.709.000	-
Pajak pertambahan nilai - keluaran	9.450.500.989	8.243.681.989
<b>J u m l a h</b>	<b>12.773.997.733</b>	<b>11.245.910.578</b>

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. PERPAJAKAN (Lanjutan)****c. Pajak final**

Pajak penghasilan final merupakan pajak sehubungan dengan penjualan tanah milik Entitas Anak.

	31 Maret	
	2018	2017
Pajak penghasilan final Entitas Anak	301.707.000	540.908.975

**23. LABA PER SAHAM DASAR**

Berikut adalah rekonsiliasi faktor-faktor pembilang dan pembagi yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar:

	31 Maret	
	2018	2017
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	236.712.543	763.155.819
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	10.056.016.036	10.066.035.483
<b>Laba per saham dasar</b>	<b>0,02</b>	<b>0,08</b>

**24. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan sebagai berikut:

	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
	Nilai tercatat	Nilai wajar*	Nilai tercatat	Nilai wajar*
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan setara kas	113.817.679.302	113.817.679.302	122.073.513.604	122.073.513.604
Piutang usaha - pihak ketiga	7.886.416.320	7.886.416.320	7.886.416.320	7.886.416.320
Piutang lain-lain - pihak ketiga	11.554.378.401	11.554.378.401	3.773.744.733	3.773.744.733
Rekening dibatasi penggunaannya	1.168.735	1.168.735	1.253.897	1.253.897

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
	Nilai tercatat	Nilai wajar*	Nilai tercatat	Nilai wajar*
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Utang bank				
jangka pendek	159.368.196.258	159.368.196.258	159.238.361.925	159.238.361.925
Utang lain-lain - pihak ketiga	2.253.715.048	2.253.715.048	6.851.903.881	6.851.903.881
Biaya masih harus dibayar	211.575.362	211.575.362	2.147.664.449	2.147.664.449

*\*) Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 3*

Manajemen Kelompok Usaha menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) aset dan liabilitas keuangan yang meliputi, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening dibatasi penggunaannya, utang bank, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dampak dari diskonto yang tidak signifikan.

---

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

Aktivitas Kelompok Usaha mengandung berbagai macam risiko keuangan yaitu risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah secara informal dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko, dari periode sebelumnya seperti yang diungkapkan di bawah ini:

**i. Manajemen risiko tingkat bunga**

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan aset dan liabilitas dimana perubahan tingkat bunga dapat mempengaruhi laba sebelum pajak. Risiko pendapatan bunga terbatas dikarenakan Kelompok Usaha hanya mempertahankan kecukupan saldo kas untuk keperluan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang telah ditentukan di awal. Persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi harus diperoleh sebelum Kelompok Usaha menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga. Kelompok Usaha memiliki eksposur tingkat suku bunga atas aset dan liabilitas keuangan sebagaimana yang dijabarkan dibawah ini:

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

**i. Manajemen risiko tingkat bunga (Lanjutan)**

	31 Maret 2018			
	Bunga mengambang	Bunga tetap	Tanpa bunga	Jumlah
<b>Aset keuangan</b>				
Kas dan setara kas	6.591.917.630	104.057.250.000	3.168.511.672	113.817.679.302
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	7.886.416.320	7.886.416.320
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	-	11.554.378.401	11.554.378.401
Rekening dibatasi penggunaannya	-	-	1.168.735	1.168.735
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>6.591.917.630</b>	<b>104.057.250.000</b>	<b>22.610.475.128</b>	<b>133.259.642.758</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Utang bank jangka pendek	-	159.368.196.258	-	159.368.196.258
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	2.253.715.048	2.253.715.048
Biaya masih harus dibayar	-	-	211.575.362	211.575.362
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>-</b>	<b>159.368.196.258</b>	<b>2.465.290.410</b>	<b>161.833.486.668</b>
<b>Jumlah aset (liabilitas) keuangan - bersih</b>	<b>6.591.917.630</b>	<b>(55.310.946.258)</b>	<b>20.145.184.718</b>	<b>(28.573.843.910)</b>
	31 Desember 2017			
	Bunga mengambang	Bunga tetap	Tanpa bunga	Jumlah
<b>Aset keuangan</b>				
Kas dan setara kas	6.038.368.153	112.970.000.000	3.065.145.451	122.073.513.604
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	7.886.416.320	7.886.416.320
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	-	3.773.744.733	3.773.744.733
Rekening dibatasi penggunaannya	1.253.897	-	-	1.253.897
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>6.039.622.050</b>	<b>112.970.000.000</b>	<b>14.725.306.504</b>	<b>133.734.928.554</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Utang bank jangka pendek	-	159.238.361.925	-	159.238.361.925
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	6.851.903.881	6.851.903.881
Biaya masih harus dibayar	-	-	2.147.664.449	2.147.664.449
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>-</b>	<b>159.238.361.925</b>	<b>8.999.568.330</b>	<b>168.237.930.255</b>
<b>Jumlah aset (liabilitas) keuangan - bersih</b>	<b>6.039.622.050</b>	<b>(46.268.361.925)</b>	<b>5.725.738.174</b>	<b>(34.503.001.701)</b>

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

**ii. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang timbul atas saldo instrumen keuangan dalam hal konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar utang terhadap Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya berurusan dengan pihak yang diakui dan layak kredit, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memonitor kolektibilitas piutang untuk mengurangi risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, maksimum eksposur Kelompok Usaha untuk risiko kredit disajikan sebesar nilai tercatat setiap aset keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**iii. Manajemen risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha akan mengatasi kesulitan yang berasal dari pemenuhan kewajiban keuangan dikarenakan kekurangan dana.

Tabel berikut menampilkan jatuh tempo dari liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada akhir tahun pelaporan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	<b>31 Maret 2018</b>		
	<b>Nilai tercatat</b>	<b>Kurang dari satu tahun</b>	<b>Lebih dari satu tahun</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Utang bank jangka pendek	159.368.196.258	159.368.196.258	-
Utang lain-lain - pihak ketiga	2.253.715.048	2.253.715.048	-
Biaya masih harus dibayar	211.575.362	211.575.362	-
<b>Jumlah</b>	<b>161.833.486.668</b>	<b>161.833.486.668</b>	<b>-</b>
	<b>31 Desember 2017</b>		
	<b>Nilai tercatat</b>	<b>Kurang dari satu tahun</b>	<b>Lebih dari satu tahun</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Utang bank jangka pendek	159.238.361.925	159.238.361.925	-
Utang lain-lain - pihak ketiga	6.851.903.881	6.851.903.881	-
Biaya masih harus dibayar	2.147.664.449	2.147.664.449	-
<b>Jumlah</b>	<b>168.237.930.255</b>	<b>168.237.930.255</b>	<b>-</b>

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

**iv. Manajemen risiko modal**

Tujuan utama manajemen permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan tingkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan strategi dan kondisi keuangan Kelompok Usaha, serta kondisi ekonomi global dan domestik. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Selanjutnya, Kelompok Usaha memiliki kebijakan kas manajemen untuk mengelola modal. Kelompok Usaha menerapkan manajemen keuangan terpusat untuk menjaga fleksibilitas pembiayaan dan mengurangi risiko likuiditas. Kelompok Usaha juga berusaha untuk mempertahankan kebutuhan modal kerja yang memadai.

Kelompok Usaha memonitor permodalan menggunakan *gearing ratio*, yang merupakan pinjaman neto dibagi dengan total ekuitas. Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan *gearing ratio* yang sehat. Pinjaman neto meliputi utang bank jangka pendek dan utang lain-lain, dikurangi dengan kas dan setara kas. Manajemen permodalan Kelompok Usaha tidak berubah dari periode sebelumnya.

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Utang bank jangka pendek	159.368.196.258	159.238.361.925
Utang lain-lain - pihak Ketiga	2.253.715.048	6.851.903.881
Dikurangi : Kas dan setara kas	<u>113.817.679.302</u>	<u>122.073.513.604</u>
Pinjaman neto	47.804.232.004	44.016.752.202
Total Ekuitas	<u>1.054.251.324.947</u>	<u>1.053.782.077.380</u>
<b><i>Gearing ratio</i></b>	<u>4,53%</u>	<u>4,18%</u>

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. SEGMENT OPERASI**

Kelompok Usaha dikelola dan dikelompokkan dalam divisi usaha real estat dengan produk utama yang dihasilkan berupa tanah, ruko dan kios serta lain-lain.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	31 Maret 2018			
	Tanah	Ruko dan kios	Lain-lain	Jumlah segmen
<b>Pendapatan segmen</b>				
Pendapatan segmen	12.068.181.000	-	-	12.068.181.000
Hasil segmen	4.982.751.000	-	-	4.982.751.000
<b>Laba bruto</b>	7.085.430.000	-	-	7.085.430.000
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	6.989.135.122	(1.871.303.835)	(4.648.583.720)	469.247.567
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-
<b>Laba (rugi) periode berjalan</b>	6.989.135.122	(1.871.303.835)	(4.648.583.720)	469.247.567
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>	-	-	-	-
<b>Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif periode berjalan</b>	6.989.135.122	(1.871.303.835)	(4.648.583.720)	469.247.567
<b>Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>				
Pemilik entitas induk	6.747.114.527	(1.861.818.842)	(4.648.583.142)	236.712.543
Kepentingan non-pengendali	242.020.595	(9.484.993)	(578)	232.535.024
<b>J u m l a h</b>	6.989.135.122	(1.871.303.835)	(4.648.583.720)	469.247.567
<b>Aset segmen</b>				
Persediaan dan tanah untuk dikembangkan	417.598.992.994	269.035.143.545	-	686.634.136.539
Aset lainnya yang tidak dapat dialokasikan	449.119.063.456	19.322.593.168	75.125.977.797	543.567.634.421
<b>Jumlah aset</b>	866.718.056.450	288.357.736.713	75.125.977.797	1.230.201.770.960
<b>Liabilitas segmen</b>				
Uang muka penjualan	-	579.782.730	-	579.782.730
Liabilitas lainnya yang tidak dapat dialokasikan	48.173.649.608	35.134.312.192	92.062.701.483	175.370.663.283
<b>Jumlah liabilitas</b>	48.173.649.608	35.714.094.922	92.062.701.483	175.950.446.013

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**26. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)**

	31 Desember 2017			
	Tanah	Ruko dan kios	Lain-lain	Jumlah segmen
<b>Pendapatan segmen</b>				
Pendapatan segmen	46.742.172.402	4.559.596.461	-	51.301.768.863
Hasil segmen	20.332.941.800	2.503.663.803	-	22.836.605.603
<b>Laba bruto</b>	<b>26.409.230.602</b>	<b>2.055.932.658</b>	<b>-</b>	<b>28.465.163.260</b>
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	25.722.968.282	(5.004.870.602)	(19.441.619.396)	1.276.478.284
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-
<b>Laba (rugi) tahun berjalan</b>	<b>25.722.968.282</b>	<b>(5.004.870.602)</b>	<b>(19.441.619.396)</b>	<b>1.276.478.284</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>	<b>-</b>	<b>(92.872.854)</b>	<b>(75.904.519)</b>	<b>(168.777.373)</b>
<b>Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan</b>	<b>25.722.968.282</b>	<b>(5.097.743.456)</b>	<b>(19.517.523.915)</b>	<b>1.107.700.911</b>
<b>Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>				
Pemilik entitas induk	24.814.018.594	(4.998.297.306)	(19.441.615.691)	374.105.597
Kepentingan non-pengendali	908.949.688	(6.573.296)	(3.705)	902.372.687
<b>Jumlah</b>	<b>25.722.968.282</b>	<b>(5.004.870.602)</b>	<b>(19.441.619.396)</b>	<b>1.276.478.284</b>
<b>Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>				
Pemilik entitas induk	24.814.018.594	(5.092.099.348)	(19.517.520.210)	204.399.036
Kepentingan non-pengendali	908.949.688	(5.644.108)	(3.705)	903.301.875
<b>Jumlah</b>	<b>25.722.968.282</b>	<b>(5.097.743.456)</b>	<b>(19.517.523.915)</b>	<b>1.107.700.911</b>
<b>Aset segmen</b>				
Persediaan dan tanah untuk dikembangkan	421.225.335.202	269.035.143.544	-	690.260.478.746
Aset lainnya yang tidak dapat dialokasikan	449.321.732.699	20.088.647.269	74.938.021.111	544.348.401.079
<b>Jumlah aset</b>	<b>870.547.067.901</b>	<b>289.123.790.813</b>	<b>74.938.021.111</b>	<b>1.234.608.879.825</b>
<b>Liabilitas segmen</b>				
Uang muka penjualan	-	579.782.730	-	579.782.730
Liabilitas lainnya yang tidak dapat dialokasikan	46.278.597.182	35.144.062.458	98.824.360.075	180.247.019.715
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>46.278.597.182</b>	<b>35.723.845.188</b>	<b>98.824.360.075</b>	<b>180.826.802.445</b>

**PT SITARA PROPERTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**27. IKATAN**

PT Cakrawala Inti Sejahtera (CIS), Entitas Anak, mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bank Mitraniaga Tbk. dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. terkait dengan penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli untuk pemilikan ruko dan kios *City Point*.

Dalam perjanjian kerjasama tersebut di atas antara lain diatur CIS akan bertanggung jawab sepenuhnya dan mengikat diri sebagai penjamin atas pembayaran seluruh jumlah uang yang terutang dari pembeli kepada Bank baik merupakan utang pokok, bunga dan biaya-biaya lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian kredit yang dibuat oleh dan antara pembeli/debitur dengan Bank (*buy back guarantee*) apabila pembeli/debitur belum menandatangani Akta Jual Beli (AJB), Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT), dan pembeli telah melalaikan kewajibannya membayar angsuran selama tiga bulan angsuran berturut-turut kepada Bank. Penjaminan tersebut diberikan selama Akta Jual Beli belum ditandatangani. Jaminan ini dengan cara bagaimanapun juga tidak dapat ditarik atau dicabut kembali selama AJB terhadap sertifikat hak atas per unit dan APHT belum ditandatangani, serta belum diserahkan dan diterima oleh Bank.

---

**28. AKTIVITAS NON-KAS**

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret	
	2018	2017
Kapitalisasi bunga atas tanah untuk dikembangkan	1.051.820.782	703.333.335